

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini menegaskan bahwa Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan memiliki peran penting sebagai pusat pelestarian budaya dan tempat pemberdayaan masyarakat yang berbasis pada kearifan lokal. Kawasan ini berhasil mengintegrasikan berbagai program untuk melestarikan identitas budaya Betawi dengan memanfaatkan potensi lokal masyarakatnya. Program-program tersebut meliputi pelatihan seni budaya, seperti tari tradisional, musik gambang kromong, dan silat, serta kegiatan ekonomi kreatif seperti pembuatan kuliner khas, kerajinan tangan, dan suvenir. Keterlibatan masyarakat, baik sebagai pelaku seni, pengelola usaha, maupun instruktur budaya, menunjukkan peran aktif mereka dalam menjaga dan melanjutkan tradisi yang diwariskan secara turun-temurun.

Selain itu, kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya menjadi bagian penting dalam strategi pemberdayaan di Setu Babakan. Program pelatihan keterampilan yang bertujuan meningkatkan kemampuan individu, serta kegiatan seni yang rutin diselenggarakan, seperti pagelaran budaya mingguan, telah menjadi sarana efektif untuk memperkenalkan dan melestarikan nilai-nilai budaya Betawi, terutama kepada generasi muda. Namun, tantangan seperti modernisasi dan perubahan gaya hidup yang lebih condong pada budaya asing memerlukan pendekatan baru yang kreatif. Langkah menggunakan media sosial untuk mempromosikan dan menyelaraskan budaya Betawi dengan kehidupan modern telah dilakukan, meski masih membutuhkan dukungan yang lebih besar.

Walaupun banyak masyarakat telah merasakan manfaat dari program pemberdayaan ini, hasilnya belum merata. Beberapa kelompok, terutama pedagang kecil, masih menghadapi kendala seperti keterbatasan akses modal dan kurangnya keterlibatan dalam pengambilan keputusan. Ini

menunjukkan perlunya evaluasi dan upaya berkelanjutan untuk meningkatkan inklusivitas dalam pelaksanaan program di kawasan ini.

Meskipun terdapat banyak kemajuan dalam pelestarian budaya Betawi, tantangan modernisasi dan perubahan pola pikir masyarakat, terutama generasi muda, menjadi kendala. Banyak anak muda yang lebih tertarik pada budaya luar dan gaya hidup modern, sehingga mengurangi minat mereka terhadap tradisi lokal. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang lebih kreatif dan inovatif untuk menarik perhatian generasi muda agar tetap terlibat dalam pelestarian budaya Betawi. Hal ini penting agar warisan budaya ini tidak hilang ditelan zaman.

Maka dari itu, harapan untuk Setu Babakan sebagai pusat pelestarian budaya Betawi yang aktif dan menarik sangat besar. Dengan dukungan yang tepat dari pemerintah dan partisipasi masyarakat yang lebih luas, Setu Babakan dapat terus menjadi tempat yang tidak hanya melestarikan tradisi, tetapi juga memberikan dampak ekonomi yang positif bagi masyarakat lokal. Upaya ini diharapkan dapat menciptakan generasi yang lebih menghargai dan mencintai budaya mereka, sehingga budaya Betawi dapat terus hidup dan berkembang di tengah arus modernisasi yang semakin kuat.

5.2 Saran-Saran

Berdasarkan temuan penelitian tentang kontribusi Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan dalam pelestarian budaya serta pemberdayaan masyarakat berbasis kearifan lokal, beberapa saran-saran yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut:

5.2.1 Saran Teoritis

Penulis menyarankan kepada para akademisi dan peneliti untuk lebih mendalami pemberdayaan masyarakat berbasis kearifan lokal, terutama dalam menghadapi tantangan modernisasi yang dapat mengancam kelangsungan budaya Betawi. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi studi-studi berikutnya,

khususnya yang berfokus pada peran generasi muda dalam menjaga budaya lokal, serta cara mengadaptasi kearifan lokal agar sesuai dengan kebutuhan masyarakat masa kini. Temuan yang lebih beragam dan mendalam dari penelitian di lapangan akan sangat bermanfaat untuk merancang model pemberdayaan yang lebih menyeluruh dan efektif.

5.2.2 Saran Praktis

Pengelola Setu Babakan perlu meningkatkan pelibatan masyarakat lokal dalam pengambilan keputusan untuk memastikan inklusivitas program. Dukungan modal usaha bagi pedagang kecil dan pelatihan keterampilan berbasis digital harus diperkuat untuk mendorong keberlanjutan ekonomi kreatif. Selain itu, promosi budaya melalui media sosial perlu dioptimalkan dengan memanfaatkan pendekatan modern yang relevan dengan generasi muda. Peningkatan fasilitas dan infrastruktur di kawasan Setu Babakan juga menjadi prioritas untuk menarik lebih banyak wisatawan sekaligus mendukung pelestarian budaya Betawi.

